

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan memuat segala informasi krusial yang mencerminkan kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan bebas dari kesalahan, karena dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan kemudian akan mempengaruhi kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Investor menjadikan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama untuk menilai potensi keuntungan dan risiko investasi pada suatu perusahaan, sehingga dapat menentukan apakah investasi di perusahaan tersebut layak dilakukan atau tidak. Untuk kreditor, laporan keuangan sangat penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Bagi perusahaan itu sendiri, laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam satu dekade terakhir, jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013, jumlah perusahaan tercatat sebanyak 479. Lima tahun kemudian, pada tahun 2018, jumlah tersebut meningkat menjadi 606 perusahaan, atau mengalami kenaikan sekitar 26,5%. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana jumlah perusahaan tercatat mencapai 857 perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, terdapat peningkatan sebesar sekitar 41,4%, sedangkan secara keseluruhan dari tahun 2013 hingga 2023, jumlah perusahaan tercatat meningkat sekitar 78,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal Indonesia menjadi semakin aktif dan menarik bagi para pelaku usaha untuk menghimpun dana melalui mekanisme penawaran umum.

Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), permintaan atas jasa audit laporan keuangan juga mengalami peningkatan. Jasa audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena akan

memberikan kepastian kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya. Auditor independen berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, terutama terkait dengan keandalan informasi akuntansi yang diungkapkan oleh perusahaan (Alves & Galdi, 2019). Meskipun proses audit ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, namun hingga saat ini masih banyak skandal keuangan yang terjadi. Skandal keuangan ini telah memicu banyak perdebatan mengenai nilai audit dan peran yang dimainkan oleh auditor, terutama tentang perlunya meningkatkan kualitas komunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan (Sierra-García et al., 2019). Bahkan dalam penelitiannya, Wuttichindanon mengatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan di negara-negara Asia Tenggara seringkali dinilai lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara Barat (Herawati, 2024).

Sejalan dengan adanya isu tersebut, regulator dan organisasi professional, yaitu *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) telah berupaya memperbarui standar audit global, dimana akan lebih menekankan pada komunikasi yang lebih jelas dan mendalam tentang proses audit. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah dengan menerbitkan *International Standard on Auditing* (ISA) 701 yang mengatur tentang *Key Audit Matters* (Hal-Hal Audit Utama) dalam laporan auditor independen. *Key audit matters* (KAM) mencakup area-area dalam audit yang dianggap paling signifikan atau yang memerlukan perhatian besar dari auditor selama pelaksanaan audit (IAASB, 2015). Perbedaan utama dari perbaruan ini adalah bahwa laporan audit saat ini disajikan dengan lebih banyak informasi khusus mengenai prosedur audit yang dilakukan, bukan hanya penjelasan tentang sifat dasar audit itu sendiri (Coram & Wang, 2019). *International Standard on Auditing* (ISA) 701 ini mulai berlaku untuk audit laporan keuangan entitas terdaftar periode yang berakhir pada atau setelah 15 Desember 2016 (IAASB, 2015). Dengan adanya standar ini akan meningkatkan transparansi laporan keuangan yang diaudit serta menuntut auditor untuk menyajikan laporan dengan lebih rinci.

Siti Putri Meliani, 2025

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

International Standard on Auditing (ISA) 701 mengungkapkan bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) bertujuan untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan auditor independen bagi para pengguna dengan cara memberikan transparansi yang lebih besar mengenai proses audit yang telah dilakukan (IAASB, 2015). Menurut *International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)*, nilai komunikatif laporan auditor akan tercapai ketika laporan tersebut dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan rinci sebagaimana yang dibutuhkan oleh para pengguna (Yoga & Dinarjito, 2021). Dengan demikian, pengungkapan *key audit matters* (KAM) dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan mengurangi kesenjangan informasi, yaitu perbedaan antara informasi yang diungkapkan oleh auditor dan harapan pengguna laporan keuangan.

Key audit matters (KAM) bukanlah teks yang bersifat standar, isinya dapat bervariasi antar perusahaan dan tergantung pada topik yang dibahas (Genç & Erdem, 2021). Jenis dan jumlah KAM yang harus dilaporkan merupakan masalah penilaian profesional auditor (Sirois et al., 2017). Meskipun IAASB mengusulkan bahwa setidaknya satu KAM harus dilaporkan, regulator memperingatkan bahwa “Daftar pengungkapan KAM mungkin bertentangan dengan gagasan bahwa hal-hal tersebut adalah yang paling signifikan dalam audit” (Genç & Erdem, 2021). Jika daftar KAM terlalu panjang, pengguna akan kesulitan menentukan mana yang benar-benar penting. Dengan kata lain, melaporkan terlalu banyak KAM dapat mengurangi efektivitas laporan auditor dalam menyampaikan poin-poin paling kritis. Maka dari itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan mengungkapkan KAM dalam laporan audit akhir dengan mencakup masalah-masalah yang menarik perhatian auditor selama proses audit.

Beberapa negara yang telah mengadopsi ISA 701 mengenai pelaporan KAM, yaitu Inggris, Yordania, Turki, Australia, Selandia Baru, Singapura, Malaysia, Filipina, juga Thailand (Herawati, 2024; Suttipun, 2020). Di Indonesia, standar ini diadopsi dan diberlakukan melalui Standar Audit (SA) 701, yang disosialisasikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 27 Januari 2021. SA

Siti Putri Meliani, 2025

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

701 kemudian secara resmi diterapkan efektif untuk audit laporan keuangan dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

Penerapan Standar Audit yang baru ini akan meningkatkan tanggung jawab auditor secara signifikan, karena auditor kini diwajibkan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan mereka, terutama terkait *key audit matters* (KAM). KAM memperluas peran auditor dengan memberikan pandangan lebih mendalam tentang aspek-aspek penting yang memengaruhi opini auditor, dan mengharuskan diskusi lebih lanjut dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan (Sierra-García, 2019). Dengan kewajiban ini, auditor harus lebih berhati-hati dalam menilai dan melaporkan area-area yang berisiko tinggi, serta memberikan penjelasan yang memadai mengenai isu-isu penting yang mempengaruhi laporan keuangan.

Jumlah dan jenis KAM yang diungkapkan dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar. Standar audit (SA) 701 menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan KAM, diantaranya yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan, sifat bisnis dan lingkungannya, serta fakta dan kondisi perikatan audit. Dalam penelitian ini, ukuran dan kompleksitas perusahaan dianggap sebagai dua faktor internal yang paling dominan memengaruhi jumlah KAM yang diungkapkan. Taylor dan Liu mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih berupaya memenuhi harapan sosial dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Suttipun, 2020).

Ukuran perusahaan menjadi faktor pertama yang dapat memengaruhi pengungkapan KAM. Menyoroti kasus terbaru yang melibatkan perusahaan berskala besar, PT Indofarma Tbk (INAF), yang diduga melakukan penyimpangan keuangan yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 371,8 miliar. Masalah ini muncul setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif terkait pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) kepada Jaksa Agung. Sebagai perusahaan milik negara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Indofarma Tbk (INAF) diharuskan melaporkan kinerja keuangannya secara berkala melalui laporan audit independen. Audit keuangan periode tersebut ditangani oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES). Meski opini wajar tanpa pengecualian diberikan untuk laporan keuangan 2020 dan 2021, laporan tahun 2022 menunjukkan adanya temuan signifikan yang berkaitan dengan Penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang, Penilaian Keuntungan Aktuaria pada Penghasilan Komprehensif Lain, Penilaian Persediaan, Pengakuan Pendapatan, dan Pengakuan Aset Pajak Tangguhan atas Kerugian Pajak yang Tidak Dimanfaatkan. Bahkan, auditor mengeluarkan opini audit wajar dengan pengecualian untuk laporan keuangan yang berakhir pada 2023, yang mencerminkan adanya ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha (*going concern*). *Key audit matters* (KAM) yang diungkapkan dalam laporan audit tahun 2023 mencakup isu-isu kritis seperti pengakuan pendapatan, penurunan nilai aset tetap, penilaian persediaan, dan KAM lainnya. Kasus ini mengakibatkan masalah serius bagi PT Indofarma Tbk (INAF), termasuk potensi tunggakan pembayaran gaji karyawan. Perusahaan sedang dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan berupaya menangani kasus *fraud* yang terjadi. Ternyata, permasalahan pembayaran gaji karyawan telah berlangsung sejak tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan yang besar ini meningkatkan tanggung jawab auditor dalam melakukan audit yang mendalam dan mengidentifikasi area risiko signifikan untuk dimasukkan ke dalam paragraf KAM.

Faktor kedua adalah kompleksitas perusahaan. Umumnya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kompleksitas operasionalnya. Kompleksitas perusahaan meliputi semua hal yang berkaitan dengan kerumitan transaksi dan aktivitas operasional perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan tergantung pada jumlah, keberadaan, dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya (Dewi & Challen, 2019). Perusahaan induk dan anak adalah entitas yang terpisah, yang kompleksitas perusahaannya dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak atau cabang yang dimiliki

perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2018). Semakin besar sebuah perusahaan, memungkinkan perusahaan memiliki semakin banyak segmen bisnis untuk dijalankan. Kompleksitas yang lebih tinggi ini memungkinkan auditor untuk mengungkapkan lebih banyak paragraf *key audit matters* (KAM), karena ada lebih banyak area yang perlu dievaluasi secara mendalam.

Key audit matters (KAM) telah menjadi objek kajian dalam banyak penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Suttipun, 2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan KAM. Penelitian (Pinto & Morais, 2019) yang meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan KAM juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Dwita, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan KAM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ozcan, 2021) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah KAM yang diungkapkan. Sedangkan penelitian (Pinto & Morais, 2019) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan KAM.

Penelitian ini secara khusus membatasi fokus analisis pada dua variabel, yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan. Variabel ini dipilih karena secara teori dan hasil penelitian sebelumnya terbukti berpengaruh penting dalam proses audit dan pelaporan auditor. Selain itu, penulis memilih untuk berfokus pada faktor-faktor internal perusahaan, karena kedua faktor tersebut mencerminkan kondisi operasional aktual yang berasal dari dalam perusahaan dan berada dalam kendali manajemen. Sebaliknya, faktor eksternal seperti sifat bisnis dan lingkungannya serta fakta dan kondisi perikatan audit berada di luar kendali langsung perusahaan, sehingga dinilai kurang relevan untuk ruang lingkup penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), seperti Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan. Beragamnya hasil temuan dalam penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian

dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters***".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Key Audit Matters*.
2. Bagaimana pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap pengungkapan *Key Audit Matters*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenal hal-hal berikut:

1. Untuk menguji, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Key Audit Matters*.
2. Untuk menguji, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap pengungkapan *Key Audit Matters*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam kajian audit yang terkait dengan pengungkapan *Key Audit Matters*.
 - b. Untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Auditor

Untuk memberikan wawasan kepada auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters*, sehingga auditor dapat lebih memahami area yang memerlukan perhatian khusus dalam audit.

b) Bagi Investor

Untuk menyediakan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak.

c) Bagi Perusahaan

Untuk menyediakan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters*, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko pengungkapan *Key Audit Matters*.